

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan rata-rata petani padi sawah di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang sebesar Rp11.930.528 per musim tanam.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tingkat kepercayaan 97%, variabel sewa lahan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -1,201 dengan nilai t-hitung -1,557 sehingga variabel sewa lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani. Sementara itu, variabel tenaga kerja (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -1,035 dengan nilai t-hitung -18,687 berpengaruh negative signifikan, variabel pupuk (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 1,029 dengan nilai t-hitung 0,312 tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani, variabel benih (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar 63,909 dengan nilai t-hitung 5,537 sehingga variabel benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani, dan variabel harga output (X_5) memiliki koefisien regresi sebesar -542,938 dengan nilai t-hitung -1,588. Berdasarkan hasil tersebut, faktor yang paling menentukan adalah benih di ikuti tenaga kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tenaga kerja dan benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa

Babatan, maka Petani disarankan untuk lebih memperhatikan penggunaan benih unggul bersertifikat sesuai dosis anjuran, karena variabel ini terbukti paling menentukan pendapatan. Pemilihan varietas benih yang tepat dan berkualitas perlu menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan produktivitas padi. Selain itu, pengelolaan tenaga kerja perlu dilakukan secara lebih efisien, misalnya dengan mengatur jadwal kerja, memanfaatkan tenaga kerja keluarga secara optimal, atau mempertimbangkan penggunaan alat dan mesin pertanian (mekanisasi) pada tahapan tertentu, agar biaya tenaga kerja tidak membebani pendapatan bersih usahatani. Petani juga perlu melakukan efisiensi penggunaan pupuk sesuai dosis rekomendasi (tidak berlebihan) agar biaya produksi lebih terkendali, mengingat penggunaan pupuk yang tinggi belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan.

Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyuluhan pertanian, bantuan sarana produksi, serta pelatihan manajemen usahatani agar petani mampu menerapkan teknologi budidaya yang lebih efektif dan efisien. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan pendapatan petani padi sawah dapat meningkat dan kesejahteraan petani menjadi lebih baik.